

PENGARUH PEMBERIAN INTERVENSI BERBASIS EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KALAMPANGAN

Ravenalla Abdurrahman Al Hakim Sampurna Putra S^{1*}, Trilianty Lestarisa¹, Astri Widiarti¹, Dian Mutiasari¹, Aprillia Rahmadina², Gilbert Adimart Panorangi Pasaribu¹, Hari Cahyati¹, Henokh Karunia¹, Hizawati¹, Ivah Salsabila¹, Kesya Kamila Ramadani¹, Rachel Sarita Saloh¹

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Indonesia

²Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari, Indonesia

*Korespondensi: raven.abdurrahman@gmail.com

Diterima: 10 Juni 2025

Disetujui: 29 Juni 2025

Dipublikasikan: 30 Juni 2025

ABSTRAK. Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan yang dapat memberikan dampak kesehatan serius pada ibu dan beserta janin yang dikandung. Data di UPTD Puskesmas Kalampangan menunjukkan peningkatan kasus anemia dari 5 kasus pada Januari menjadi 9 kasus pada Februari 2025 yang mana meningkat sebesar 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi berbasis edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan anemia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kalampangan. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest*. Responden sebanyak 15 ibu hamil dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan, dengan nilai p -value = 0,001. Edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan anemia, dan disarankan untuk dilakukan secara berkala di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kalampangan.

Kata kunci: Preventif, Penyakit Tidak Menular, Tablet Tambah Darah, Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT. Anemia during pregnancy is a health problem that can have serious health impacts on both the mother and the fetus. Data from the Kalampangan Health Center (UPTD Puskesmas Kalampangan) showed an increase in anemia cases from 5 in January to 9 in February 2025, representing an 80% increase. This study aims to determine the effect of a health education-based intervention on improving pregnant women's knowledge regarding anemia prevention in the working area of UPTD Puskesmas Kalampangan. This research employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design. A total of 15 pregnant women were selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon test. There was a significant improvement in the knowledge of pregnant women after receiving health education, with a p -value = 0.001. Health education is effective in increasing pregnant women's knowledge of anemia prevention and is recommended to be conducted regularly in the working area of UPTD Puskesmas Kalampangan

Keywords: Preventive, Non-Communicable Diseases, Iron Supplement Tablets, Reproductive Health

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl pada trimester pertama dan ketiga, serta kurang dari 10,5 gr/dl pada trimester kedua. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, yang dapat terjadi akibat asupan zat besi yang tidak mencukupi, gangguan penyerapan, gangguan pemanfaatan, atau kehilangan zat besi yang

berlebihan dari tubuh, seperti pada kasus perdarahan. Selain defisiensi zat besi, faktor lain yang dapat menyebabkan anemia meliputi perdarahan kronis, kekurangan gizi yang mengganggu penyerapan protein dan zat besi oleh usus, serta gangguan produksi eritrosit oleh sumsum tulang belakang. Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 43,9%. Di Asia diperkirakan sebesar 49,4%, di Afrika 59,1%,

Amerika 28,2%, dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang, sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam masa kehamilan. Di Indonesia, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai sekitar 37%, yang menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga ibu hamil mengalami kekurangan hemoglobin dalam darahnya. (Yanti, 2023).

Perubahan fisiologis selama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia, terutama pada usia kehamilan 20–24 minggu yang merupakan periode rentan. Hingga saat ini, anemia yang paling umum dialami ibu hamil adalah anemia defisiensi besi. Kondisi ini terjadi ketika tubuh mengalami kekurangan zat besi, yang ditandai dengan gejala kekurangan zat besi pada jaringan, minimnya cadangan besi dalam tubuh, serta kadar hemoglobin yang berada lebih dari dua standar deviasi di bawah nilai referensi pada populasi sejenis. Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi, serta meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Kekurangan zat besi selama kehamilan juga berdampak terhadap tumbuh kembang janin, baik selama masa kehamilan maupun setelah kelahiran. Pada ibu, anemia defisiensi besi dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia dan kemungkinan persalinan melalui operasi sesar (section cesarea). Sementara pada bayi, kondisi ini berisiko menyebabkan berat badan lahir rendah (Aswitami, 2024).

Anemia selama kehamilan merupakan salah satu isu penting dalam bidang kesehatan, terutama di negara-negara berkembang. Masalah ini berdampak besar terhadap kesejahteraan ibu hamil, dengan potensi menimbulkan komplikasi serius. Anemia dalam kehamilan terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah ibu berada di bawah ambang batas normal. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan ibu, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan janin yang dikandung. Rendahnya kadar hemoglobin dapat mengurangi kemampuan tubuh ibu dalam mengalirkan oksigen dan nutrisi penting kepada janin, sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, risiko kelahiran prematur, hingga

gangguan kesehatan jangka panjang pada anak. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil merupakan bagian krusial dari upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh (Devi, 2023).

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil telah dilakukan melalui pemberian suplemen zat besi serta pendekatan gizi lainnya. Namun, angka kejadian anemia masih tetap tinggi, khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia, meskipun berbagai program pencegahan telah dijalankan termasuk pemberian rutin tablet zat besi (Fe) di fasilitas pelayanan kesehatan prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil memegang peranan penting dalam menurunkan angka kejadian anemia. Salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah dengan memberikan edukasi secara lebih intensif, menggunakan media yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat (Amin, 2024).

Ibu hamil disarankan memiliki pemahaman yang memadai mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan kehamilannya, guna mencegah terjadinya komplikasi selama masa gestasi. Pengetahuan mengenai anemia dalam kehamilan serta pentingnya pemenuhan kebutuhan zat besi selama kehamilan menjadi informasi yang krusial untuk diketahui oleh setiap ibu hamil. Tingkat pengetahuan seseorang mengenai anemia akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam menyikapi kondisi tersebut. Jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah tentang anemia, tidak menyadari pentingnya, tidak memahami manfaatnya, atau hanya mengikuti tanpa pemahaman yang jelas, maka kemungkinan besar mereka tidak akan patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Padahal, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi sangat penting, terutama bagi ibu hamil yang telah mengalami anemia, guna mencegah kondisi yang lebih serius (Aldania, 2024).

Promosi atau edukasi kesehatan secara konvensional digunakan dalam bidang kesehatan sebagai bentuk upaya bersama, baik oleh individu maupun kelompok masyarakat, untuk meningkatkan derajat kesehatan secara

menyeluruh. Tujuannya adalah mengurangi kerentanan terhadap penyakit. Dalam kegiatan promosi atau edukasi kesehatan, penggunaan media sering kali menjadi bagian penting. Media berperan sebagai sarana penyampai pesan yang mempermudah proses komunikasi dan pembelajaran. Salah satu media yang umum digunakan adalah leaflet, karena mampu menyampaikan informasi secara efektif melalui kombinasi teks dan gambar, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku pada sasaran audiens (Asrianti, 2023).

Data dari UPTD Puskesmas Kalamanggan menunjukkan bahwa pada tahun 2025 bulan Januari terdapat 5 kasus anemia pada ibu hamil, meningkat menjadi 9 kasus pada bulan Februari. Sepanjang tahun 2024, tercatat sebanyak 28 kasus anemia pada ibu hamil di fasilitas kesehatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian intervensi berbasis edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

METODE

Jenis penelitian menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan bentuk rancangan *One Grup Pretest-Posttest Design*. Jumlah sampel sebanyak 15 responden yang melakukan kunjungan ke UPTD Puskesmas Kalamanggan dan diambil secara *purposive sampling*. Responden setelah diberikan *pretest* kemudian diberikan edukasi kesehatan mengenai faktor risiko, dampak, dan cara pencegahan anemia selama kehamilan dengan media *leaflet*, setelah itu responden diberikan *posttest*. Kriteria sampel yaitu bersedia menjadi responden dan hadir saat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025 dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan tentang faktor risiko, dampak, dan cara pencegahan anemia selama kehamilan. Uji analisis statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2025 di UPTD Puskesmas Kalamanggan dengan 15 responden,

didapatkan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n (%)
Usia	
≤ 20 Tahun	2 (13,3%)
21 – 30 Tahun	8 (53,3%)
≥ 31 Tahun	5 (33,4%)
Usia Kehamilan	
Trimester 1 (≤ 12 minggu)	0 (0%)
Trimester 2 (13-26 minggu)	7 (46,7%)
Trimester 3 (≥ 27 minggu)	8 (53,3%)
Tingkat Pendidikan	
SD	3 (20%)
SMP	5 (33,3%)
SMA	6 (40%)
Sarjana	1 (6,7%)

Terlihat pada tabel di atas, responden pada penelitian ini paling banyak berusia pada rentang umur 21-30 tahun (53,3%). Usia kehamilan mayoritas pada trimester 3 (53,3%). Dan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah lulusan SMA (40%).

Tabel 2. Pengaruh pemberian intervensi berbasis edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan

Karakteristik	n	Mean	p - value
Pretest	15	71,33	0,000
Posttest	15	90,00	

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai *mean* responden sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 71,33, sedangkan *mean* sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 90,00 dimana terlihat telah terjadi kenaikan nilai *mean*, hasil uji statistik didapatkan nilai p-value sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi berbasis edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

PEMBAHASAN

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan tentang upaya pencegahan anemia selama kehamilan menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai pentingnya upaya pencegahan anemia selama kehamilan dengan media *leaflet*, yaitu menjadi sebesar 90,00. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value sebesar

0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi berbasis edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan di mana terlihat dari peningkatan nilai *posttest*. Media leaflet merupakan salah satu media untuk menyebarkan informasi atau pesan melalui lembaran yang dilipat. Keunggulan leaflet terletak pada kepraktisannya, karena tidak perlu dicatat secara manual, mudah disimpan, dapat dibagikan kepada orang lain, serta dapat dibaca kembali oleh siapa pun kapan saja (Fauziah, 2024).

Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada dalam rentang 21–30 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (53,3%). Rentang usia ini termasuk kategori usia reproduksi ideal menurut WHO, yakni 20–35 tahun, karena pada usia ini organ reproduksi telah matang secara fisiologis dan risiko komplikasi kehamilan relatif lebih rendah dibandingkan usia lainnya. Namun demikian, terdapat 2 responden (13,3%) yang berusia ≤ 20 tahun dan termasuk ke dalam kategori kehamilan remaja. Kehamilan di usia ini berisiko tinggi terhadap berbagai komplikasi, seperti anemia akibat cadangan zat besi yang belum optimal, hambatan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, hingga komplikasi saat persalinan karena struktur panggul yang belum berkembang sempurna. Kurangnya informasi dan edukasi mengenai kehamilan juga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan dalam menjalani perawatan antenatal yang seharusnya. Sementara itu, sebanyak 5 responden (33,3%) berada pada usia ≥ 31 tahun. Meskipun masih termasuk dalam usia subur, kelompok ini memiliki risiko komplikasi obstetri yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. Kehamilan pada usia di atas 30 tahun sering dikaitkan dengan meningkatnya kemungkinan mengalami hipertensi gestasional, diabetes gestasional, gangguan pertumbuhan janin, serta persalinan dengan tindakan medis seperti operasi caesar. Selain itu, risiko anemia juga lebih tinggi pada kelompok usia ini, disebabkan oleh peningkatan kebutuhan zat besi dan kemungkinan adanya kekurangan nutrisi akibat pola makan yang kurang seimbang. Oleh karena itu, meskipun masih dalam usia reproduktif, kelompok usia ini perlu mendapatkan pemantauan yang lebih intensif

untuk menjamin kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan (Hernida, 2022).

Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini berada pada trimester ketiga (> 27 minggu), sebanyak 8 orang (53,3%), sedangkan 7 responden (46,7%) berada pada trimester kedua (13–26 minggu). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tahap akhir kehamilan, yaitu trimester kedua dan ketiga, yang merupakan fase krusial dalam proses pertumbuhan janin dan persiapan persalinan. Trimester kedua dikenal sebagai masa yang relatif stabil dalam kehamilan, di mana ibu mulai merasakan gerakan janin dan mengalami peningkatan kebutuhan nutrisi, termasuk zat besi, untuk menunjang pertumbuhan janin yang cepat dan peningkatan volume darah ibu. Sementara itu, pada trimester ketiga, kebutuhan zat besi meningkat lebih lanjut karena janin mulai menyimpan cadangan zat besi untuk keperluan pasca kelahiran, dan ibu membutuhkan tambahan hemoglobin sebagai antisipasi kehilangan darah saat melahirkan. Kekurangan zat besi pada tahap ini dapat meningkatkan risiko anemia yang berkontribusi terhadap berbagai komplikasi seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta gangguan perkembangan otak janin. Oleh karena itu, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sangatlah penting, khususnya pada trimester kedua dan ketiga, guna mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu serta janin menjelang kelahiran (Fauzia, 2024).

Aspek pendidikan terakhir, mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan lulusan SMA atau setara, yaitu sebanyak 6 orang (40%). Selanjutnya, sebanyak 5 orang (33,3%) berpendidikan SMP atau sederajat, dan 3 orang (20%) menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD. Hanya 1 responden (6,7%) yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, sementara tidak ada responden yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengalaman pendidikan formal, meskipun tingkatnya bervariasi. Tingkat pendidikan ibu hamil berperan penting dalam memengaruhi pemahaman mereka mengenai kesehatan kehamilan, termasuk

kesadaran dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih luas terhadap informasi kesehatan, baik dari tenaga kesehatan, media digital, maupun sumber literatur lainnya, sehingga lebih memahami pentingnya pencegahan anemia dan manfaat TTD. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah kemungkinan mengalami kesulitan dalam memahami informasi kesehatan yang bersifat teknis atau kompleks, yang dapat berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan terhadap anjuran medis. Dalam kegiatan edukasi kesehatan, pendekatan yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan para ibu. Penggunaan bahasa yang sederhana, bantuan visual, serta metode penyampaian yang interaktif akan lebih efektif dalam membantu pemahaman dan mendorong penerapan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Fulansari, 2024).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam menafsirkan berbagai stimulus yang diterima. Tingkat pengetahuan, baik tinggi maupun rendah, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sumber informasi yang berasal dari lingkungan keluarga, tetangga, tenaga kesehatan, serta media cetak dan elektronik. Salah satu aspek penting yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah kemudahan akses terhadap informasi. Semakin mudah informasi diperoleh, semakin cepat pula individu dapat menyerap pengetahuan baru. Selain itu, tingkat intelegensi juga turut berperan dalam membentuk pengetahuan seseorang. Intelegensi memengaruhi kemampuan individu untuk mempelajari hal-hal baru, berpikir secara abstrak, serta beradaptasi secara mental dalam menghadapi situasi yang belum dikenal. Oleh karena itu, tingkat intelegensi menjadi salah satu faktor penting dalam proses perubahan atau peningkatan pengetahuan (Rindi, 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia, di mana melakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pada subyek, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan subyek setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Di mana subyek I sebelum diberikan pendidikan kesehatan termasuk dalam kategori

cukup baik (71,4%) mengalami peningkatan menjadi kategori baik (95,2%). Subyek II sebelum diberikan pendidikan kesehatan termasuk dalam kategori cukup baik (66,7%) mengalami peningkatan menjadi kategori baik (100,0%) (Nadia, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga mengatakan bahwa adanya pengaruh pemberian penyuluhan dengan media leaflet tentang anemia dengan p-value sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia (Sinaga, 2024).

Intervensi berbasis edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan menggunakan media leaflet terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia selama kehamilan. Efektivitas metode ini didukung oleh keterlibatan lebih dari satu indra, yakni penglihatan dan pendengaran, yang membantu dalam proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah menerima penyuluhan melalui media leaflet terjadi karena mereka lebih tertarik dan fokus saat mendengarkan materi yang disampaikan. Leaflet juga berkontribusi secara signifikan dalam menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan dilengkapi dengan gambar menarik, yang pada akhirnya mempermudah pemahaman serta meningkatkan daya serap pesan yang ingin disampaikan.

SIMPULAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi berbasis edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan, selanjutnya intervensi berbasis edukasi kesehatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara terjadwal terutama di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kalampangan, selain agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia selama kehamilan, juga dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu meningkatkan capaian program kesehatan ibu dan anak di puskesmas.

REFERENSI

- Asrianti, S., Jafriati., & Nurmaladewi. (2023). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Hipertensi Di Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana Tahun 2023. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(2). <https://ojs.uho.ac.id/index.php/winsjournal/article/view/43214>
- Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., Selviani, N. L. P., & Handayani, N. L. P. S. D. (2024). Pemberdayaan Ibu Hamil Dengan EZAMOL (Edukasi Gizi dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin) di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 7(5), 2346–2356. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.14027>
- Aldania, F., & Masruroh. (2024). Analisis pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas X: *Analysis of knowledge on the incident of anemia in pregnant women at Public Health Center X. Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35473/ijm.v7i1.2565>
- Amin, M., Salsabilah, M., Pratama, M. I., Salsabila, M., Satria, M. D., & Az-Zahra, B. R. (2024). Strategi pencegahan anemia pada ibu hamil melalui layanan Posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(4). <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.576>
- Devi, N. K. Y., Yanti, N. L. G. P., & Prihatiningsih, D. (2023). Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum Dan Sesudah Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), Oktober. <https://doi.org/10.37294>
- Fauzia, V. N., Sutrisminah, E., & Meiranny, A. (2024). Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4). <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4738>
- Fauziah, Y., Khairani, F., & Nasution, A. N. (2024). Perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah membaca media leaflet tentang stunting pada ibu anak balita stunting. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(1).
- Fulansari, L., Prastyan, E., & Lestari, D. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kejadian anemia pada trimester III kehamilan di Puskesmas Singkawang Barat II Kota Singkawang Kalimantan Barat. *Jurnal Kesehatan Republik Indonesia*, 2(1), 13–23. <https://jurnal.intekom.id/index.php/jkri/article/view/934>
- Hernida, I., Nuru, H., & Darmawansyah. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Kebidanan Manna*, 1(2), 75–88.
- Nadia, Ludiana, & Dewi, T.K. (2022). Penerapan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3).
- Rindi, Martini, S., & Hapsari, W. D. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Toroh 1. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*, 4(2), 9–17.
- Sinaga, J., Miskiyah, M., Virgiani, K., & Nurayuda, N. (2024). Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(9), 1076–1082. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.589>
- Yanti, V. D., Dewi, N. R., & Sari, S. A. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4).